

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada stakeholder. Perusahaan go public dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang dapat berfungsi sebagai media dalam memberikan informasi secara relevan dan reliable bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah, dan para pengguna laporan keuangan lainnya yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Fuadi, 2018).

Investor merupakan salah satu yang memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Investor akan menganalisis kondisi perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Dimana kondisi internal tersebut diantaranya yaitu kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, investor juga menganalisis sekuritas dengan proyeksi harga saham perusahaan. Reaksi investor ini akan ditunjukkan dengan adanya reaksi tingkat keuntungan yang diperoleh atas investasi yang dilakukannya (return saham) serta reaksi perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan (Herdiana, 2017). Investor akan bereaksi jika kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik dan stabil. Jika permintaan terhadap saham meningkat, maka harga saham tersebut juga akan semakin tinggi. Tetapi sebaliknya, jika kondisi keuangan suatu perusahaan tidak dalam keadaan baik. Maka permintaan terhadap saham menurun, sehingga harga saham menjadi rendah. Dengan begitu, para investor akan semakin tertarik setiap melihat harga saham yang bergerak dengan adanya permintaan dan penawaran (Aditya, 2022).

Perusahaan sekuritas menyatakan bahwa sektor consumer non-cyclicals menjadi salah satu yang paling banyak diminati investor di pasar saham, seiring dengan meningkatnya permintaan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-hari. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals merupakan

perusahaan yang memproduksi produk atau barang jadi dengan tujuan untuk digunakan atau dinikmati secara langsung oleh konsumen tanpa melalui lebih lanjut untuk memperoleh manfaat dari produk tersebut. Disebut consumer non-cyclicals karena terjadi dengan kondisi ekonomi baik berupa resesi atau booming, kebutuhan ini wajib ada dan tidak dapat dihilangkan dari kebutuhan atau penggunaan harian (Awal, 2022). Dengan melihat tingkat permintaan kebutuhan konsumsi masyarakat yang cukup tinggi, tentunya juga akan mempengaruhi nilai saham di sektor consumer non-cyclicals. Atas kenaikan tersebut, para investor dapat melihat dari setiap harga saham yang bergerak di pasar modal/saham. Disaat itulah para investor akan semakin yakin untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Adapun kasus penurunan harga saham yang terjadi pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals, salah satunya yaitu kasus yang terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Hal tersebut diberitakan oleh CNBC Indonesia (www.cnbcindonesia.com), bahwa melansir data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Februari 2022 PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) cenderung mengalami kenaikan hingga menembus level Rp.11.000-an pada tahun 2017. Semenjak menyentuh level tersebut, harga saham UNVR terus mengalami penurunan hingga di awal tahun 2022 harga saham UNVR berada di level Rp 3.820/saham atau sudah mengalami penurunan sebesar 65,83% selama 4 tahun terakhir (Fernando, 2022).

Berdasarkan kasus tersebut, perlu dideteksi terlebih dahulu sebab mengapa penurunan harga saham tersebut dapat terjadi karena adanya reaksi investor terhadap harga saham tersebut. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya reaksi investor yaitu opini audit. Audit atas laporan keuangan dibutuhkan untuk menjamin kewajaran informasi yang disajikan pada laporan keuangan untuk digunakan oleh investor. Investor dapat memprediksi kondisi perusahaan dengan melihat hasil dari diterbitkannya laporan keuangan yang sudah di audit. Laporan audit merupakan hasil akhir dari suatu proses audit, yang menyatakan pendapat auditor mengenai kelayakan dari laporan keuangan suatu perusahaan yang sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang telah berlaku secara umum. Auditor sebagai penyusun laporan audit memiliki tujuan untuk menyajikan laporan yang dapat

digunakan oleh pihak manajemen atau investor sebagai tolak ukur pengambilan keputusan (Dharmawan, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Segara (2016) menunjukkan hasil bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap reaksi pasar/investor. Respon positif yang diperoleh oleh perusahaan yang mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dikarenakan terdapat anggapan suatu perusahaan yang mendapatkan opini WTP telah menyusun laporan kegiatan maupun laporan keuangan dengan bebas dari salah saji material hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Arisman (2017) serta Fadillah (2015). Sedangkan hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiana (2017) bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi investor.

Faktor lain yang dapat menyebabkan adanya reaksi investor yaitu reputasi KAP. Reputasi suatu Kantor Akuntan Publik dapat dilihat dari kualitas dari Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik yang besar dan berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional memiliki kualitas yang lebih tinggi karena sumber daya yang dimiliki Kantor Akuntan Publik tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan dan pengakuan secara internasional. Hal ini menimbulkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang telah diaudit sehingga investor membeli saham perusahaan tersebut (Diputra & Anna, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Victoria & Effendi (2020) menunjukkan hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap reaksi investor dimana investor akan melakukan investasi, apabila perusahaan go public yang menggunakan jasa KAP bereputasi yang baik (KAP Big Four). Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Diputra & Anna (2014). Sedangkan hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiana (2017) bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi investor.

Selain itu, reaksi investor juga disebabkan oleh informasi laba. Informasi laba merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi investor. Salah satu informasi laba yaitu laporan laba rugi yang berisi informasi tentang hasil operasi atau kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang sudah go public dapat

dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum. Laporan keuangan sangat membantu para investor untuk mengetahui kondisi perusahaan, terutama jika laporan keuangan tersebut sudah diaudit . Penelitian yang dilakukan oleh Umdiana (2014) menunjukkan hasil bahwa informasi laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap reaksi investor/abnormal return. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi & kurniawati (2019). Sedangkan hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiana (2017) bahwa informasi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi investor.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian yang dapat diambil sebagai referensi. Penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Herdiana (2017) dan bermaksud untuk mengkaji lebih jauh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi reaksi investor. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dengan adanya pembaharuan data. Penelitian ini memilih perusahaan consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 sebagai objek dari penelitian karena perusahaan tersebut memiliki populasi terbesar dalam industri non keuangan, serta menjadi penyedia informasi primer dan sekunder bagi masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka judul yang diambil yaitu “Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, dan Informasi laba terhadap Reaksi Investor.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap reaksi investor?
2. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap reaksi investor?
3. Apakah informasi laba berpengaruh terhadap reaksi investor?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memiliki keterbatasan penelitian sebagai berikut

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dengan tahun pengamatan penelitian yaitu periode 2020-2022.
2. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan auditor independen selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan selama periode 2020-2022.

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan umum penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap reaksi investor.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap reaksi investor.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh informasi laba terhadap reaksi investor.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperluas ilmu pengetahuan khususnya ilmu auditing.
- b. Untuk memperkuat teori yang telah dikemukakan oleh peneliti terlebih dahulu.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang akan menjadi dasar untuk menyumbangkan pikiran dan saran-saran yang dapat membantu pihak perusahaan yang mengalami reaksi investor.
- b. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan tentang audit.